

**PENERAPAN METODE *SURVEY QUESTION READING RECITE REVIEW (SQ3R)* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V
SDN NO.6 BILACADDI KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR**

***THE APPLICATION OF SURVEY QUESTION READING RECITE REVIEW (SQ3R) METHOD IN IMPROVING
THE READING COMPREHENSION SKILLS OF FIFTH GRADE STUDENTS
SDN NO.6 BILACADDI KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR***

Nurjannah¹, Nasaruddin², Nurhaedah³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

4nnanur@gmail.com

nasaruddin@unm.ac.id

nurhaedahrahman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah rendahnya Keterampilan Membaca Pemahaman pada siswa di kelas V SDN No.6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN No. 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar? Adapun tujuan penelitian ini: untuk mendeskripsikan penerapan metode Survey Question Reading Recite Review (SQ3R) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN No. 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus. Tiap siklus dua kali pertemuan dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus penelitian yakni (1) Penerapan Metode SQ3R dan (2) Keterampilan Membaca Pemahaman. Subjek penelitian yakni 1 orang guru dan 18 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa hasil observasi mengajar guru berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II hasil observasi guru berada pada kategori baik. Hasil observasi belajar siswa pada siklus 1 berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik. Hal tersebut diikuti dengan meningkatnya keterampilan membaca pemahaman siswa dari kategori tidak tuntas pada siklus 1 menjadi kategori tuntas pada siklus II. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN No. 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Kata Kunci: *Keywords:* Metode SQ3R, Keterampilan Membaca Pemahaman

Abstract

This research is the low reading comprehension skills of students in class V SDN No.6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. The formulation of the problem in this study is how to apply the SQ3R method in improving the reading comprehension skills of fifth graders at SDN No. 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar? The purpose of this study: to describe the application of the Survey Question Reading Recite Review (SQ3R) method in improving the reading comprehension skills of fifth grade students of SDN No. 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar. This study uses a qualitative approach with the type of classroom action research carried out in 2 cycles. Each cycle has two meetings with stages: planning, implementation, observation and reflection. The focus of the research is (1) Application of the SQ3R Method and (2) Reading Comprehension Skills. The research subjects were 1 teacher and 18 students. Data collection techniques used are observation, test, and documentation techniques. Data analysis techniques are reducing data, presenting

data, drawing conclusions and verifying data. The results of the research in cycle 1 showed that the results of the teacher's teaching observations were in the sufficient category, while in the second cycle the teacher's observations were in the good category. The results of student learning observations in cycle 1 are in the sufficient category while in cycle II are in the good category. This was followed by an increase in students' reading comprehension skills from the incomplete category in cycle 1 to the complete category in cycle II. He conclusion in this study is the application of the SQ3R method can improve reading comprehension skills in fifth grade students of SDN No. 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Keywords: SQ3R method, Reading Comprehension Skills.

1. PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi atau penghubung. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat melakukan apapun karena akses dunia luar akan terputus. Karena peranan yang sangat penting dari bahasa itulah manusia perlu mempelajari dan mengembangkan keterampilan berbahasa yang dimiliki.

Pada dasarnya, ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yakni : (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Berdasarkan Permendiknas nomor 23 tahun 2006, pengajaran bahasa Indonesia di SD dengan fokus keterampilan membaca meliputi "menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama". Keterampilan tersebut difokuskan pada keterampilan membaca pemahaman.

Keterampilan tersebut tidak hanya berguna untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, namun juga berguna untuk mata pelajaran lain dan juga berguna dalam kehidupan. Keempat keterampilan tersebut berkaitan antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lain. Pembelajaran satu keterampilan dapat meningkatkan keterampilan lain. Sebagai contoh pada saat pembelajaran membaca, selain meningkatkan keterampilan membaca, dapat juga meningkatkan keterampilan menulis.

I Nengah Suandi, dkk. (2018: 194) mengemukakan bahwa:

Membaca adalah suatu cara untuk mengambil informasi dari teks, baik berupa gambar-gambar maupun media tulis dan juga kombinasi dalam bentuk lambing-lambang grafik dan perubahan menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman secara diam-diam ataupun dengan suara keras.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam bahasa. Keterampilan membaca menjadi keterampilan yang sangat penting, karena keterampilan membaca mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Keterampilan membaca sangatlah penting dalam proses pengembangan diri, baik dalam hal akademik, keahlian, maupun kecerdasannya. Seorang siswa yang tidak memiliki keterampilan membaca akan berdampak buruk baginya yaitu tidak memiliki bekal ilmu pengetahuan. Untuk itu, usaha pemerintah mengenai diberlakukannya Kurikulum 2013 yang menuntut bahwa proses pembelajaran adalah berpusat pada peserta didik. Artinya, siswa aktif mencari, menemukan, dan membaca yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Namun pada kenyataannya, saat ini mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap menjadi hal yang sulit bahkan membosankan, terutama dalam hal membaca. Dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Hal ini tentu saja tidak selaras dengan yang tercantum dalam Kurikulum 2013, dimana mengharuskan siswa terlibat aktif dalam mencari dan menemukan suatu ilmu pengetahuan. Dalam proses mencari dan menemukan inilah keterampilan membaca siswa yang harus dibina dan ditingkatkan. Padahal pembelajaran yang berhubungan dengan membaca, apabila dikemas secara lebih menarik tentu saja membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar terutama dalam hal membaca.

Keterampilan membaca di sekolah dasar dibagi kedalam beberapa jenis, salah satunya adalah membaca lanjut. Tujuan membaca lanjut adalah agar siswa mampu memahami, menafsirkan dan menghayati isi bacaan. Membaca lanjut menekankan siswa untuk memahami makna atau isi bacaan yang dibacanya. Membaca lanjut sering kali dikaitkan dengan membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman merupakan pembelajaran yang penting, karena apabila pembelajaran ini

diselenggarakan dengan baik akan dapat memberi manfaat terhadap keberhasilan belajar siswa.

Keterampilan membaca pemahaman tidak dimiliki secara langsung oleh siswa. Siswa dapat memiliki keterampilan membaca pemahaman dengan baik melalui pembelajaran dan banyak berlatih serta adanya pembiasaan. Dalam pembelajaran membaca pemahaman pendidik atau guru memiliki peran yang sangat penting. Guru dalam pembelajaran membaca mempunyai banyak tugas, diantaranya adalah membantu siswa memahami, menafsirkan, menilai, serta menikmati tulisan. Selain itu guru juga harus dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran membaca. Guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kelas V SDN No. 6 Bilacaddi Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Takalar ditemukan masalah yaitu Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berasal dari bacaan, serta kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali bacaan yang telah mereka baca. Selain hal tersebut siswa juga kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan ide pokok dari suatu paragraf.

Hal ini disebabkan karena latihan keterampilan membaca pemahaman cenderung pada pemahaman literal (tingkat rendah), dimana dalam proses pembelajaran membaca pemahaman pada umumnya adalah interaksi searah, yaitu siswa hanya membaca teks dan selanjutnya menjawab pertanyaan di bawah teks secara individual. Siswa juga mudah lupa dengan materi yang diberikan maupun dengan bahan bacaan yang mereka baca, siswa pasif dan kurang antusias, dan siswa juga cenderung membuat kegaduhan dan mengganggu temannya. Selain itu, guru kurang memberikan bimbingan pada kegiatan membaca, kurangnya pemberian waktu membaca sebelum pembelajaran, tidak adanya inovasi yang lebih memberikan suasana baru untuk membaca dan belum pernah menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, metode yang dapat digunakan dalam

pembelajaran membaca pemahaman adalah Survey Question Reading Recite Review (SQ3R). Salah satu kelebihan dari metode SQ3R yaitu dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mendorong siswa berpikir kritis, dan aktif dalam belajar.

Faisal & Kadang (2019) metode SQ3R ini memberikan langkah-langkah yang konkret dalam berinteraksi dengan informasi yang menghasilkan pada tingkat pemahaman yang tinggi. Arti dari SQ3R adalah Survey Question Reading Recite Review (Survey, Pertanyaan, Membaca, Menceritakan, Meninjau). Metode ini telah dikembangkan oleh Francis Robinson lebih dari 50 tahun yang lalu, sebagai sistem membaca buku teks (University of Iowa, 2004:1). Metode SQ3R merupakan suatu sistem belajar yang terkenal secara luas dan mudah diadaptasikan dengan tugas membaca.

Siswa menjadi aktif dalam kegiatan membaca karena dengan menggunakan langkah-langkah metode SQ3R siswa terlibat langsung dalam bacaan. Siswa menjadi mudah dan memahami isi bacaan dikarenakan dalam metode SQ3R sebelum kegiatan membaca siswa melakukan survei terhadap bacaan guna mendapatkan gagasan umum tentang bacaan, kemudian mengajukan berbagai pertanyaan berdasarkan bacaan, dan kemudian jawabannya diperoleh ketika membaca keseluruhan bahan bacaan, dengan cara tersebut siswa akan lebih mudah memahami bacaan, dan selanjutnya dengan langkah terakhir yaitu mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok penting dari bacaan siswa dapat mengingat lebih lama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penerapan Metode Survey Question Reading Recite Review (SQ3R) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SDN No. 6 Bilacaddi Kecamatan Pttalassang, Kabupaten Takalar". Tindakan penelitian menggunakan metode membaca SQ3R diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan membaca pemahaman yang dialami oleh siswa kelas V SDN No. 6 Bilacaddi Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Survey, Question, Reading, Recite, Review (SQ3R)

a. Metode SQ3R

Metode dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu alternatif yang sangat berperan penting, bahkan sangat dianjurkan untuk selalu menggunakannya karena merupakan perantara dalam menyampaikan materi agar tersampaikan dengan baik. Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. SQ3R ialah metode membaca yang telah diperkenalkan oleh Robinson pada tahun 1961.

Wahab (Salamah, 2012: 137) menyatakan bahwa:

Metode dapat diartikan sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif. Jika metode dianggap sebagai suatu proses yang memungkinkan terjadinya belajar, maka metode terdiri atas beberapa tahapan. Tahapan-tahapan pada metode tertentu dapat pula digunakan pada metode mengajar lainnya.

Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. SQ3R merupakan singkatan dari kata Survey (membaca sekilas), Question (bertanya), Reading (membaca), Recite (imbas kembali), Review (baca ulang). Menurut Djumingin (Khaerunnisa, dkk, 2018) SQ3R ialah metode membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugasi siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama cermat, dengan sintak: survei dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci, question dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, dimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), read dengan membaca teks dan cari jawabannya, recite dengan pertimbangan jawaban di berikan (catat-bahas bersama), dan review dengan cara meninjau ulang menyeluruh. SQ3R merupakan metode pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang bacaan yang sedang mereka baca.

Abidin (Sintawati, 2016: 31) mengemukakan bahwa:

SQ3R adalah metode pembelajaran membaca yang terdiri dari lima langkah yakni survey, questions, read, recite, dan review yang sangat tepat digunakan sebagai metode membaca bacaan ilmu-

ilmu sosial. Tujuan utama metode ini adalah (1) untuk meningkatkan dalam memahami isi bacaan, (2) untuk mempertahankan pemahaman tentang isi bacaan dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan uraian dan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R efektif dan menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD terutama untuk materi membaca pemahaman karena siswa lebih terarah dan membantu siswa memahami isi bacaan dengan adanya kegiatan survey, question, reading, recite, dan review.

b. Langkah-Langkah SQ3R

Burn dkk (Salam dkk: 2017) langkah-langkah SQ3R yaitu: 1) Tahap membaca sekilas (Survey), 2) Tahap menyusun pertanyaan (Question), 3) Tahap membaca (Reading), 4) Tahap menjawab, imbas kembali atau nyatakan secara lisan (Recite), 5) Tahap baca ulang/ semula/ meninjau kembali/ memeriksa ulang (Review)". Kelima tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Survey (tinjau) ialah langkah membaca untuk mendapatkan gambaran keseluruhan tentang apa yang terkandung di dalam bahan yang dibaca. Ini dilakukan dengan meneliti garis besar, sub-sub topik, gambar-gambar atau ilustrasi, grafik, sampai pada penelusuran bagian-bagian akhir buku atau teks tersebut.
- 2) Question (soal atau tanya) ialah langkah yang memerlukan siswa mengajukan pertanyaan mengenai teks tersebut. Pertanyaan tersebut menggambarkan tujuan yang akan diperoleh dari bahan tersebut, dan menjadi panduan ketika membaca dilakukan. Selanjutnya siswa akan mencari jawaban soal-soal tersebut.
- 3) Reading (baca) ialah membaca bahan atau teks tersebut secara aktif serta berusaha mendapat segala jawaban atas soal-soal yang telah diuraikan. Ketika membaca, siswa mungkin juga akan menjawab soal-soal tambahan, berdasarkan perkembangan pemahaman dan keinginannya sepanjang membaca.
- 4) Recite (imbas kembali) ialah setelah selesai membaca, siswa mengingat kembali apa yang telah dibaca dan meneliti segala yang telah diperoleh. Siswa juga boleh menjawab soal yang

telah diuraikan sebelumnya tanpa merujuk kepada bahan yang telah dibaca.

- 5) Review (baca semula) merupakan langkah terakhir. Siswa membaca bagian buku atau teks secara menyeluruh untuk memeriksa/mencocokkan jawaban yang telah dibuat pada langkah ketiga.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan metode SQ3R saling berurutan dan berkaitan satu sama lain yang dimulai dari membaca sekilas, membuat pertanyaan, membaca kembali, menjawab pertanyaan dan menyempurnakan jawaban.

c. Kelebihan dan kelemahan metode SQ3R

Adapun kelebihan dan kelemahan metode SQ3R menurut Rohman (Permatasari, 2016) adalah sebagai berikut:

a) Kelebihan dari pembelajaran SQ3R antara lain:

1. Dengan adanya tahap survey pada awal pembelajaran, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaan sendiri dengan melakukan kegiatan membaca, dengan demikian maka dapat mendorong siswa berpikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran yang bermakna.
3. Materi yang dipelajari siswa melekat untuk periode waktu yang lebih lama.

b) Kelemahan dari pembelajaran SQ3R antara lain:

- 1) Strategi ini tidak dapat diterapkan pada semua pokok bahasan fisika karena mengingat materi fisika yang tidak selamanya mudah dipahami dengan cara membaca saja melainkan juga perlu adanya praktikum.
- 2) Sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku paket tidak tersedia di sekolah, jadi guru harus menyiapkan sendiri bahan ajar atau materi yang akan disajikan seperti bacaan yang sesuai dengan kebutuhan.

2. Hakikat Membaca

a. Pengertian membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Menurut Mulyati, dkk (2014) membaca merupakan suatu proses decoding, yakni mengubah kode-kode atau lambang-lambang verbal yang berupa rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi-bunyi bahasa yang dapat dipahami. Lambang-lambang verbal itu mengusung sejumlah informasi. Proses perubahan menjadi bunyi berarti itu disebut proses decoding (proses pembacaan sandi).

b. Tujuan membaca

Pada dasarnya, tujuan seorang membaca itu tidak lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan untuk kesenangan semata. Tujuan membaca yang jelas akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Dalam hal ini, ada hubungan erat antara tujuan membaca dan kemampuan membaca seseorang. Oleh sebab itu, seorang pembaca yang memiliki tujuan membaca yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena ia akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Nurhadi (Dalman, 2013: 12) mengatakan bahwa:

Tujuan membaca tertentu menuntut teknik membaca tertentu pula. Ada beberapa macam variasi tujuan membaca, yaitu: 1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); 2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; 3) membaca untuk menikmati karya sastra; 4) membaca untuk mengisi waktu luang; 5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah. Jadi, jelaslah bahwa tujuan membaca seseorang itu didasari atas kebutuhan seseorang atas informasi dan hiburan yang dirasakan penting baginya.

c. Jenis-jenis membaca

Jenis-jenis membaca menurut Tarigan (Faisal & Kadang: 2019) dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Membaca nyaring
2. Membaca intensif
3. Membaca kritis

4. Membaca cepat
5. Membaca pemahaman

d. Bahan bacaan

Salah satu tugas guru adalah memilih bahan bacaan. Siswa akan lebih termotivasi untuk membaca dengan sungguh-sungguh jika materi bacaan menarik yang selanjutnya akan menunjang pemahaman siswa. Pada akhirnya membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan yang merupakan salah satu tujuan program membaca.

Bahan bacaan yang dipilih guru hendaknya diambil dari berbagai sumber, misalnya buku teks, buku sastra anak-anak, majalah anak-anak, surat kabar dan buku referensi. Memilih materi bacaan dari berbagai sumber selain dimaksudkan agar siswa memiliki wawasan yang luas, juga agar membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan.

d. Bahan bacaan

Salah satu tugas guru adalah memilih bahan bacaan. Siswa akan lebih termotivasi untuk membaca dengan sungguh-sungguh jika materi bacaan menarik yang selanjutnya akan menunjang pemahaman siswa. Pada akhirnya membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan yang merupakan salah satu tujuan program membaca.

Bahan bacaan yang dipilih guru hendaknya diambil dari berbagai sumber, misalnya buku teks, buku sastra anak-anak, majalah anak-anak, surat kabar dan buku referensi. Memilih materi bacaan dari berbagai sumber selain dimaksudkan agar siswa memiliki wawasan yang luas, juga agar membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan.

b. Proses membaca pemahaman

Pada dasarnya proses membaca merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang kita butuhkan. Dalam hal ini, pembaca dapat pula dikatakan sebagai proses mendapat informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dengan cara memahami lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Menurut Harjasujana (Somadayo: 2011) membaca pemahaman merupakan suatu proses yang aktif dan bukan merupakan proses yang pasif. Artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya.

c. Aspek-aspek membaca pemahaman

Seorang pembaca perlu mengetahui aspek-aspek membaca pemahaman. Beberapa aspek membaca pemahaman menurut Dalman (2013) adalah berikut ini:

- 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal).
- 2) Memahami signifikansi/ makna (maksud dan tujuan pengarang).
- 3) Evaluasi/ penilaian (isi, bentuk)
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Dalam mengajarkan membaca pemahaman, seorang guru akan melihat beberapa manfaat berikut ini:

- 1) Menyuruh siswa mencari teks bacaan yang sesuai dengan keinginannya masing-masing.
- 2) Membagi bacaan untuk hari itu menjadi dua/ tiga sesi agar dapat menyelang-nyeling teknik mengajar dan memisah-misahkan kesukaran kosakata.
- 3) Memberi motivasi kepada siswa terhadap bacaan, dengan jalan menghubungkan bahan bacaan dengan pengalaman-pengalaman pribadi siswa.
- 4) Menyatakan maksud dan tujuan membaca.
- 5) Menjelaskan setiap kesukaran dalam bagian pertama (kesukaran bunyi, struktur kalimat, sintaksis, kosakata, kiasan-kiasan, dan peribahasa).
- 6) Menghasilkan sebuah rangkuman yang lengkap dari bacaan.
- 7) Menyuruh siswa menyampaikan hasil pemahaman membacanya di depan kelas dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- 8) Melibatkan seluruh kelas dalam kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan.
- 9) Memberi tugas membaca paragraf di rumah sebagai bahan studi.

d. Indikator membaca pemahaman

Dalam membaca pemahaman terdapat indikator pemahaman yang perlu diperhatikan untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Beberapa indikator membaca pemahaman yang harus tercapai adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan, pembaca memberikan respon secara fisik terhadap perintah membaca;
- 2) Memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman, baik secara lisan maupun tulisan;
- 3) Mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya;
- 4) Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan;

- 5) Mempertimbangkan, pembaca mampu menggaris bawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan;
- 6) Memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi);
- 7) Menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menuliskan berdasarkan versi membaca);
- 8) Modeling, pembaca mampu memainkan peran cerita yang dibacanya;
- 9) Mengubah, pembaca mampu mengubah wacana kedalam bentuk wacana lain yang mengkondisikan adanya pemrosesan informasi borwn. Abidin (Fathonah: 2016: 173-174)

3. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Bogdan dan Taylor (Elfanany: 2013) mengemukakan Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan ulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Menurut Umar dan Kaco (Khalik: 2009) bahwa PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar. Kunandar (2013) menyatakan model PTK yang dipilih untuk mengungkap hasil penelitian sesuai data dan fakta yang diperoleh di kelas adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang dipandang sebagai tokoh penelitian tindakan terutama untuk bidang psikologi sosial dan pendidikan. Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Daur PTK ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti daur sebelumnya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN No. 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar yang difokuskan pada dua aspek yaitu:

1. Penerapan Metode SQ3R

Pembelajaran SQ3R adalah metode membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara cermat dan seksama. Metode pembelajaran SQ3R adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa, melalui kegiatan survei, bertanya, membaca, menyebutkan kembali, dan mengulang atau meninjau kembali isi bacaan.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

Pada aspek keterampilan membaca pemahaman yaitu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R, keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat dengan memperhatikan: memahami makna kata-kata yang dibaca, memahami makna istilah-istilah di dalam konteks kalimat, memahami ide pokok pikiran atau tema dari suatu paragraf yang dibaca dan memahami inti sebuah kalimat yang dibaca.

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN No. 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan di SD tersebut karena berdasarkan hasil observasi pra penelitian di lapangan, terdapat masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca yang mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa khususnya dalam memahami bacaan sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa khususnya siswa kelas V. Memilih siswa kelas V SDN No. 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar didasarkan pada pertimbangan bahwa: (1) tingkat perkembangan kognitif usia kelas V merupakan kelas yang perlu dibina minat membacanya agar nantinya di kelas-kelas berikutnya minat baca siswa tersebut semakin baik; dan (2) adanya masalah yang dialami siswa kelas V dalam pembelajaran membaca yaitu kurangnya minat siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman yang diikuti dengan rendahnya hasil belajar.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam pelaksanaan tindakan kelas meliputi guru dan siswa kelas V SDN No. 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar yang berjumlah 18 orang pada semester I tahun ajaran 2020/2021.

D. Prosedure Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan prosedure penelitian Tindakan Kelas (Action Research), yaitu prosedure penelitian berdaur ulang (siklus). Hal ini mengacu pada pendapat Kemmis dan Mc Taggart (Umar, 2008) bahwa Penelitian Tindakan Kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi).

A. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dengan menggunakan metode SQ3R sebagaimana dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data terkait dengan variabel yang dikaji, dilakukan beberapa alat dan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses belajar mengajar membaca pemahaman dengan metode SQ3R, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

Observasi dapat pula diartikan sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai kegiatan/aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar (PBM) berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Jenis data yang akan dikumpulkan melalui observasi yaitu:

- a. Data tentang proses atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R

Tabel 3.1 Keberhasilan proses aktivitas mengajar guru

Kategori	Keterangan
Baik	Guru melaksanakan 3 indikator dalam setiap aspek
Cukup	Guru melaksanakan 2 indikator dalam setiap aspek
Kurang	Guru melaksanakan 1

indikator dalam setiap aspek

- b. Data tentang kegiatan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan metode SQ3R

Tabel 3.2 Keberhasilan proses aktivitas belajar siswa

Jumlah siswa yang melaksanakan	Kategori
13 – 18	Baik
7 – 12	Cukup
0 – 6	Kurang

Sumber: Permatasari 2016

2. Tes

Tes yang dilakukan berupa pemberian soal tes bacaan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga dengan adanya tes tersebut keterampilan membaca pemahaman siswa dengan metode SQ3R dapat diketahui meningkat atau tidak.

3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumentasi berupa data-data hasil observasi sebelum melakukan penelitian yang meliputi data hasil belajar siswa, KKM dan tingkat pencapaian ketuntasan belajar yang telah ditentukan serta data-data yang diperoleh setelah penelitian berakhir.

B. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data yang telah diperoleh dari observasi dianalisis secara kualitatif berupa informasi yang dikategorikan dalam klasifikasi baik, cukup, dan kurang, sedangkan data yang berkenaan dengan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman, dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif.

Arikunto (2010) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang bertugas untuk mendeskripsikan atau memaparkan gejala hasil penelitian. Dalam hal ini data yang dianalisis, yaitu skor rata-rata, presentase nilai minimum, dan maksimum yang dicapai siswa setiap akhir siklus.

Teknik analisis ini menggunakan perhitungan presentase keberhasilan. Berikut adalah persamaan yang digunakan:

Mencari persentase skor pencapaian sebagaimana dalam Purwanto (Permatasari, 2016):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

i. = bilangan tetap

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses yang diperoleh melalui observasi yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati atau melihat langsung kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan indikator hasil belajar yaitu apabila siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui metode SQ3R mengalami peningkatan hasil belajar yang berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ketuntasan klasikal.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari 2 segi, yaitu:

a. Indikator Proses

Indikator proses dalam penelitian ini adalah dari aspek guru dan siswa, dilihat dari adanya pelaksanaan dalam proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode SQ3R yakni berkategori baik. Kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa pengukuran persentase mengacu pada Arikunto (2010), yakni:

Tabel 3.3 Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran

b. Indikator Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa dikategorikan berhasil apabila terdapat $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode SQ3R, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari 2 segi, yaitu:

a. Indikator Proses

Indikator proses dalam penelitian ini adalah dari aspek guru dan siswa, dilihat dari adanya pelaksanaan dalam proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode SQ3R yakni berkategori baik. Kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa pengukuran persentase mengacu pada Arikunto (2010), yakni:

Tabel 3.3 Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran

No.	Persentase (%)	Kategori
1.	68 % - 100 %	B (Baik)
2.	34 % - 67 %	C (Cukup)
3.	0 % - 33 %	K (Kurang)

c. Indikator Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa dikategorikan berhasil apabila terdapat $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode SQ3R, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN No.6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar selama dua siklus pada siswa kelas V dengan jumlah siswa 18 orang pada semester ganjil tahun

No.	Persentase (%)	Kategori	ajaran
1.	68 % - 100 %	B (Baik)	2021/
2.	34 % - 67 %	C (Cukup)	2022.
3.	0 % - 33 %	K (Kurang)	Tinda

kan pembelajaran ini dilaksanakan dengan mengikuti

tahapan PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 03 Oktober 2021 sampai 03 November 2021.

Data penelitian berupa nilai keterampilan membaca pemahaman pada siswa yang diperoleh dengan melakukan tes membaca pemahaman pada akhir siklus I dan II, sedangkan data observasi berupa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama pembelajaran berlangsung diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai pelaksana pembelajaran.

Adapun perincian dari setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa Akhir Siklus I

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes akhir siklus I pada hari Kamis tanggal 14 Oktober 2021 untuk mengukur tingkat membaca pemahaman siswa. Adapun persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran Survey Question Reading Recite Review (SQ3R) pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Ketuntasan Tes Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V SDN No. 6 Bilacaddi Akhir Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 69	Tidak Tuntas	11	61,1 %
70 – 100	Tuntas	7	38,9 %
Jumlah		18	100 %

Sumber: Tes Membaca Pemahaman Siswa Akhir Siklus I (Lampiran 25)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa terdapat 11 siswa yang tidak tuntas dengan persentase (61,1 %) dengan nilai ketuntasan antara 0 – 69 sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 7 siswa dengan persentase (38,9 %) dengan nilai ketuntasan 70 – 100. Jadi, nilai hasil belajar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dengan persentase $\geq 75\%$ dari seluruh siswa, maka kelas dianggap belum tuntas secara klasikal.

• Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes membaca pemahaman siswa, pelaksanaan tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah

ditetapkan yakni 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70 . Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 yang masih jauh dari yang diharapkan. Menurut pengamatan observer, adapun temuan (kekurangan) dalam siklus I pertemuan 2 ini adalah:

- 1) Guru pada saat memulai pelajaran kurang menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dipelajari. Pada pertemuan 2, dari 6 aspek penilaian aktivitas mengajar guru sesuai dengan langkah metode SQ3R terdapat 2 langkah yang penerapannya tidak optimal adalah tahap recite dan tahap Review .
- 2) Pada pertemuan 2, dari 6 aspek penilaian aktivitas mengajar siswa sesuai dengan langkah metode SQ3R terdapat 1 langkah yang penerapannya tidak optimal adalah tahap Review .
- 3) Hasil tes untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa belum mencapai target yang peneliti tentukan. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan 70 sebanyak 7 orang dari 18 siswa dengan persentase 38,9 %. Sehingga perlu dilanjutkan pemberian tindakan pada siklus II.

Berdasarkan refleksi di atas dan mengacu kepada kriteria sukses yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil sesuai yang diharapkan peneliti yaitu apabila secara keseluruhan siswa memperoleh nilai 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70 . Atas dasar ini peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II.

2. Gambaran Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar pada hari Kamis, 21 Oktober 2021 untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Adapun persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran Survey Question Reading Recite Review (SQ3R) pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V SDN No.6 Bilacaddi Akhir Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase

0 – 69	Tidak Tuntas	3	16.7 %
70 – 100	Tuntas	15	83,3 %
Jumlah		18	100 %

Sumber: Tes Membaca Pemahaman Siswa Akhir Siklus II (Lampiran 26)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa terdapat 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase (16,7 %) dengan nilai ketuntasan antara 0 – 69 sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 15 siswa dengan persentase (83,3 %) dengan nilai ketuntasan 70 – 100. Jadi, nilai hasil belajar telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dengan persentase ≥ 75 % dari seluruh siswa, maka kelas dianggap telah tuntas secara klasikal.

• Tahap Refleksi siklus II pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 2 secara umum hasil observasi dan hasil tes kemampuan memahami bacaan terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat pada hasil observasi peneliti dan siswa. Hasil refleksi dari tindakan-tindakan yang terjadi adalah sebagai berikut:

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa :

- 1) Guru telah melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, meskipun masih ada langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum optimal penerapannya yaitu tahap tahap reading, tahap recite, dan tahap review.
- 2) Pengorganisasian waktu untuk tiap tahap dalam pembelajaran telah berjalan sesuai rencana dan peneliti sudah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan menanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami selama pembelajaran serta guru telah membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian hasil data di atas dapat diuraikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada siswa kelas V SDN No.6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Peningkatan yang dimaksud, yaitu peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN No.6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar melalui penerapan metode SQ3R.

Proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pada keadaan atau kondisi awal menunjukkan adanya beberapa masalah: (1) kegiatan proses belajar mengajar kurang memberi pemahaman mengenai materi yang akan diajarkan; (2) guru dalam mengajar kurang memahami penerapan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa; sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Rusman (Permatasari, 2016) bahwa metode pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan guru agar pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, (3) siswa kurang aktif untuk mengungkapkan apa yang mereka tidak ketahui; dan (4) siswa kesulitan dalam memahami teks bacaan. Berdasarkan beberapa hal tersebut, maka tidak mengherankan jika membaca pemahaman siswa masih kurang memuaskan. Dilihat dari permasalahan yang terjadi, maka dilaksanakan proses belajar mengajar dengan penerapan metode SQ3R.

Berdasarkan kenyataan yang telah dikemukakan, maka suatu rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yaitu melalui metode SQ3R.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tarigan (2004) bahwa dalam teori membaca dikenal beberapa metode membaca. Pada dasarnya metode membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Salah satu metode yaitu SQ3R (Survey Question Read Recite Review). Metode ini merupakan suatu rencana membaca yang terdiri dari mensurvey isi, membuat pertanyaan, membaca isi, menceritakan isi bacaan dan meninjau kembali bacaan. Dengan menggunakan metode SQ3R tersebut, maka dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kegiatan dilaksanakan dalam dua siklus yang berkesinambungan, data yang diambil ada dua macam, yaitu data pada saat proses pembelajaran yang diambil saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, meliputi data aktivitas guru dan siswa serta data pada saat proses belajar siswa pada setiap siklus dengan menggunakan tes keterampilan membaca pemahaman.

Beberapa hal yang diperoleh dari penelitian pada setiap siklus tindakan adalah pada pembelajaran siklus I adalah pada saat guru membagikan teks bacaan, siswa langsung membaca teks bacaan tanpa mendengar arahan dari guru sebelumnya dan pada

saat membuat pertanyaan, kebanyakan siswa masih menuliskan 1 atau 2 pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya karena belum terlalu memahami isi bacaan yang dibaca sebelumnya.

Saat guru menyampaikan materi pembelajaran, guru kurang memberi penjelasan tentang membaca pemahaman, sehingga masih ada siswa yang belum bisa menyusun ringkasan dengan bahasa sendiri. Selain itu guru juga kurang memberi penjelasan tentang kata tanya yang digunakan untuk membuat pertanyaan sehingga ada beberapa siswa yang membuat pernyataan bukan pertanyaan.

Siklus II, suasana pembelajaran sudah mengarah pada pembelajaran yang seharusnya atau yang diinginkan. Hampir semua siswa sudah bisa menuliskan minimal 5 pertanyaan dengan kalimat tanya yang tepat dengan jawaban yang benar. Kemudian pada saat menentukan kesimpulan cerita, hampir semua siswa sudah bisa menentukan kesimpulan cerita dan siswa sudah bisa untuk menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan teks bacaan. Hal ini menunjukkan ketercapaian pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode SQ3R.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guntur (Permatasari, 2016) bahwa alat penilaian (tes) itu harus dapat menilai kemampuan memahami suatu kalimat/ gagasan yang tentu saja mencakup kemampuan memahami kata, kalimat dan inti dari sebuah kalimat yang dibaca sekaligus mencakup kemampuan kapabilitas dan psikomotor. Persentase ketuntasan keterampilan membaca pemahaman setelah menerapkan metode pembelajaran SQ3R pada tes akhir siklus I terlihat bahwa dari 18 orang siswa yang hadir terdapat 7 orang siswa yang telah tuntas belajar dan 11 orang siswa yang belum tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan secara klasikal belum dikategorikan tuntas, karena belum mencapai 75% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 di dalam tes keterampilan membaca pemahaman, oleh karena itu peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan ke siklus II.

Persentase ketuntasan keterampilan membaca pemahaman setelah menerapkan metode SQ3R pada siklus II terlihat bahwa dari 18 orang siswa terdapat 15 orang siswa yang telah tuntas belajar dan 3 orang siswa yang belum tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan secara klasikal sudah bisa dikategorikan tuntas, karena sudah mencapai 75% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 di dalam keterampilan membaca pemahaman.

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode SQ3R ditemukan bahwa pada dasarnya metode ini memiliki potensi yang cukup baik untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rohman (Permatasari, 2016) bahwa salah satu kelebihan dengan menggunakan metode SQ3R adalah agar siswa lebih giat belajar karena didorong untuk berfikir kritis dan aktif dalam belajar sehingga pembelajaran bermakna.

Indikator Keberhasilan Penelitian yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dalam hal ini minimal 75% siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 , maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah dianggap berhasil. Ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai yaitu "Jika metode SQ3R diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN No.6 Bilacaddi Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar dapat meningkat". Dari hasil pengolahan data pada lembar observasi guru dan siswa serta tes keterampilan membaca pemahaman pada siswa disimpulkan bahwa pembelajaran di atas sudah sesuai dengan yang diharapkan dan dinyatakan selesai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN No.6 Bilacaddi Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pada setiap siklus yang dilaksanakan, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan, yakni pada siklus I rata-rata hasil observasi guru dan siswa berada pada kategori Cukup (C). Dan hasil tes keterampilan membaca pemahaman akhir siklus 1 berada pada kategori Tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil observasi guru dan siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai ketuntasan minimal yang telah ditentukan yakni berada pada kategori Baik (B). Begitu pula dengan hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang berada pada kategori Tuntas. Dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan maka peneliti menganggap penelitian selesai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan:

1. Bagi guru dengan adanya skripsi ini, maka diharapkan menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca pemahaman karena dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan percaya diri, keaktifan dan kreatifitas siswa.
2. Bagi lembaga pendidikan sebaiknya lebih mengadakan pengajaran dan bimbingan bagi tenaga pendidik tentang pembelajaran yang inovatif sehingga akan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Bagi calon peneliti, diharapkan agar dapat meneliti lebih lanjut tentang metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alep, Dkk. (2015). *Penerapan Metode Pembelajaran Sq3r Berbantuan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Sistem Periodik Unsur Di Sma Labschool Palu*. 4 (1). J. Akad. Kim.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artu, N. (t.thn.). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R)*. Jurnal Kreatif tadulako Online, 2(2), 105-113.
- Dalman, (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Elfanany, Burhan. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska
- Faisal, Kadang. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Awal*. Makassar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Fathonah, F. S. (2016). *Penerapan Model POE Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 1V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1 (I), 171-178
- Indah Nurtista Apriliani, R. H. (2019). *Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(II), 273-283.
- Khaerunnisa, R. S. (2018). *Penerapan Strategi Survey Question Reading Recite Review (Sq3r) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*. Indonesian Journal Of Educational Studies (IJES), 21(1), 11-25.
- Khalik, Abdul. (2009). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pare-Pare: Universitas Negeri Makassar.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyati, Dkk. (2014). *Buku Materi Pokok Bahasa Indonesia*. Banten: Universitas Negeri Terbuka.
- Permatasari, Fitriana. (2016). *Penerapan Strategi Survey Qustion Reading Recite Review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SDN 297 Inpres Kambuno Kecamatan Mengkedek Kabupaten Tana Toraja*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Permendiknas nomor 23 tahun 2006
- Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadhan, Habibah. 2015. *Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas VII 4 SMP Darussalam Ciputat*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saddhono, Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati.
- Salam, dkk. (2017). *Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Makassar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

- Salamah, S. (2012). *Penerapan Metode Sq3r (Survey, Question, Read, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
- Sintawati, A. (2016). *Pengaruh Metode Sq3r (Survey, Question, Read, Recite, Review) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdn Gugus Jendral Sudirman*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Sobri, (2017). *Strategi Belajar Sq3r (Survey, Question, Read, Recite, Review) Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Bacaan Siswa*. Sobri. 1 (1). Journal Of Language Learning And Research (JOLLAR).
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suandi, M. P., Dkk. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional Dan Harmoni Sosial*. Depok.
- Supriadi. (2014). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Tandri Kurnia, Andi. (2015). *Penerapan Strategi Survey Qustion Reading Recite Review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 118 Pinrang*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Tarigan C.H. (2004). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Refisi Pertama*. Jakarta: Angkasa Bandung.
- Umar, Alimin. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Wawan Krismanto, A. K. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ4R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Pare-Pare*. Jurnal Publikasi Pendidikan, V(3), 234-243.